

## PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC DAN CAMELS PADA BANK PAPUA PERIODE 2021-2023

Jepona Bagau<sup>1</sup>, Yuni Sukandani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

[jeponabagau@gmail.com](mailto:jeponabagau@gmail.com)<sup>1</sup>, [yunis@unipasby.ac.id](mailto:yunis@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

---

**ABSTRACT;** *Measuring bank health can assist and facilitate bank management in making informed and appropriate decisions. These decisions will ultimately be useful for improving performance and financial quality, which in the future is expected to generate recovery momentum that can accelerate the transition to a more effective financial sector. This study used the RGES and CAMELS methods to measure the health of Bank Papua. Data were obtained from financial reports and then analyzed using descriptive statistics. The results of the health measurement using the RGEC method from the first quarter of 2021 to the fourth quarter of 2023 were within the very healthy criteria for risk profile, earnings, and profitability, while the Aspen Good Corporate Governance method obtained a composite rating of healthy. The CAMELS method from the first quarter of 2021 to the fourth quarter of 2023 was in a very healthy condition for capital, management, and earnings, while asset quality and liquidity aspects were in a composite rating that fluctuated quarterly.*

**Keywords:** *Bank Health Level, RGEC, CAMELS, Bank Papua, and OJK.*

**ABSTRAK;** Pengukuran kesehatan bank dapat membantu sekaligus mempermudah pihak manajemen bank untuk mengambil keputusan yang tepat dan sesuai. Keputusan ini nantinya berguna untuk perbaikan kinerja serta kualitas keuangan yang ke depannya diharapkan mampu mendatangkan momentum pemulihan yang dapat mempercepat proses peralihan menuju sektor keuangan yang lebih efektif. Penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa sehat tingkat kesehatan bank papua menggunakan metode RGES dan CAMELS. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan kemudian dilakukan analisis menggunakan statistik deksriptif. Hasil pengukuran tingkat kesehatan dengan menggunakan metode RGEC pada triwulan I 2021 sampai triwulan IV 2023 berada pada kriteria sangat sehat untuk aspek risk profile, earnings, dan rentabilitas, sedangkan aspen good corporate governance memperoleh peringkat komposit sehat. Metode CAMELS pada triwulan I 2021 sampai triwulan IV 2023 berada pada kondisi yang sangat sehat untuk aspek capital, management, dna earnings sedangkan aspek asset quality dan liquidity berada pada peringkat komposit yang fluktuatif pada setiap triwulannya.

**Kata Kunci:** Tingkat Kesehatan Bank, RGEC, CAMELS, Bank Papua dan OJK.

## **PENDAHULUAN**

Perbankan adalah semua yang berkaitan dengan seluruh aspek bank, mulai dari struktur kelembagaannya, kegiatan operasional, hingga mekanisme dan prosedur pelaksanaan kegiatan usaha. Peran bank sebagai lembaga intermediasi keuangan sangat penting dalam memfasilitasi berbagai aktivitas masyarakat, seperti penyimpanan dana, transaksi komersial, dan investasi jangka panjang.

Tingkat kesehatan bank merupakan evaluasi terhadap kondisi riiko dan kinerja bank (Sa'diah, 2017). Penilaian ini mencerminkan kondisi manajemen keuangan bank dengan memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian sesuai dengan situasi aktual bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs mengenai penilaian kesehatan bank umum berbasis prinsip syariah, proses pengukuran dilakukan secara bertahap melalui penilaian aspek keuangan dan manajemen, dengan bantuan tabel konversi untuk menentukan peringkat, setelah itu, bank diklasifikasi menjadi lima klasifikasi yaitu, sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

PT. Bank Papua adalah salah satu Bank Pembangunan Daerah yang berbentuk perseroan terbatas serta badan usaha dimiliki daerah. PT. Bank Papua merupakan bank pembangunan daerah yang bergerak di bidang keuangan perbankan dan juga pelayanan terhadap penggunaan jasa keuangan. Bank Papua selama ini telah memberikan produk maupun fasilitas pelayanan yang bervariasi kepada pelanggannya sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas terkait hal penilaian oleh nasabah serta mempermudah mereka dalam menjalankan aktivitas transaksi perbankan.

Dalam upaya pengawasan kesehatan perbankan indonesia, khususnya di papua. Otoritas jasa keuangan (OJK) memberlakukan kewajiban bagi bank untuk rutin melakukan penilaian kesehatan mandiri (self assesment) dan menrapkan langkah antisipatif guna meminimalisir risiko. Kebijakan ini didukung oleh Bank Indonesia melalui PBI 13/1/PBI/2011 yang mengadopsi metode RGEC (*Risk Profile. Good Governance Corporate, Earnings, dan Capital*) sebagai pengganti metode CAMELS secara efektif sejak 1 Januari 2012. Metode RGEC menekankan pentingnya kualitas manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan pengawasan dan pengolahan risiko perbankan secara efektif.

Metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity To Market Ratio*) telah berlaku selama 8 tahun dan ditata dalam PBI 6/10/PBI/

2004 dan Surat Edaran No. 6/23/DPNP. Penilaian menggunakan metode CAMELS sudah tidak berlaku lagi seiring dengan perkembangan industri perbankan. Hal ini ditegaskan dengan dikeluarkannya PBI No. 131/1/PBI/2011 dan diganti dengan metode RGEC. Walaupun telah digantikan, komponen-komponen pengukuran kinerja keuangan dalam metode CAMELS masih memiliki nilai signifikan dalam analisis menyeluruh kinerja bank (Prasetyo, 2022). Aspek paling mendasar yang membedakan kedua metode ini terletak di perhitungan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko).

Bentuk nyata mengenai metode mana yang lebih efektif CAMELS atau RGEC dalam menilai kesehatan bank telah berlangsung lama dan menjadi kontroversi. Sehingga penelitian membandingkan kedua metode ini, menunjukkan bahwa Bank Muallamat memenuhi standar Bank Indonesia berdasarkan kedua metode (Aisah, 2021). Selain itu penelitian (Fauzan, M, dkk. 2021) pada bank panin dubai syariah, metode RGEC dinilai lebih holistik dalam mengevaluasi kesehatan bank dibandingkan metode CAMELS. Temuan ini mengindikasikan bahwa RGEC dapat mengakomodasi sejumlah aspek yang berpotensi terlewatkan oleh pendekatan CAMELS. Di sisi lain, penelitian (Kartika, 2020) mengungkapkan tidak ada perbedaan yang mencolok antara kedua metode dalam melakukan penilaian kesehatan bank yang menunjukkan kesamaan hasil evaluasi pada beberapa faktor meskipun terjadi peralihan dari metode CAMELS ke RGEC.

Sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang sebelumnya, ketelitian dalam mengukur tingkat kesehatan bank memiliki peran yang sangat penting, karena hasil evaluasi tersebut menjadi landasan penting bagi pihak manajemen dalam merancang strategi (Fitriano dan Sofyan, 2019). Bank yang menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan sehat cenderung lebih mudah meraih kepercayaan, kepuasan, komitmen, dan loyalitas nasabah itu sendiri (Riadi dan Wahyuni, 2016).

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Tingkat Kesehatan Bank**

Jika kondisi keuangan dan pengelolaan bank dinilai dengan menggunakan rasio-rasio matematis, maka bank tersebut dikatakan sehat. Sistem perbankan yang sehat memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan, termasuk pemilik dan pengelola bank, nasabah, dan bank indonesia sebagai regulator (Lasta, 2014). Peraturan BI No.13/1/PBI/2011 yang

menggambil ahli PBI No. 6/10/PBI/2004 mengatur penilaian kesehatan bank berdasarkan profil risiko. Ini mencerminkan pesatnya kemajuan usaha perbankan di Indonesia. Hal ini menyebabkan kompleksitas masalah yang dialami lembaga perbankan berdampak pada meningkatnya risiko dan pengaruh kesehatan bank. yang mengakibatkan pengaruh terhadap risiko dan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Untuk itu, pengukuran tingkat kesehatan bank yang akurat diperlukan.

### **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS**

Metode CAMELS digunakan saat mengukur peringkat bank berkaitan dengan parameter kinerja pengelolaan sebagai berikut:

#### 1. Capital

Dalam metode CAMELS, rasio permodalan mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko melalui perbandingan antara modal dan aset berbobot risiko. Bank dikatakan mampu menangani kerugian jika rasio ini memiliki nilai yang tinggi. Berikut rumusnya:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

**Tabel 1: Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen CAR**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang sehat	6% ≤ CAR < 8%
5	Tidak sehat	CAR ≤ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

#### 2. Asset Quality

Rasio kualitas aset menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dan meminimalisir kerugian pada aset-asetnya. Semakin rendah rasio ini menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam mengelola kredit (Kasmir, 2012). Berikut rumusnya:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklarifikasi}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100 \%$$

**Tabel 2: Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Aset (KAP)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$KAP < 2\%$
2	Sehat	$2\% < KAP \leq 3\%$
3	Cukup sehat	$3\% < KAP \leq 6\%$
4	Kurang sehat	$6\% < KAP \leq 9\%$
5	Tidak sehat	$KAP > 9\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/223/DPNP Tahun 2004

### 3. Management

Rasio ini mengukur efisiensi operasional bank. Semakin tinggi nilainya, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya (Kasmir, 2017). Berikut rumusnya:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{lab a operasional}} \times 100 \%$$

**Tabel 3: Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPM**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$NPM \geq 100\%$
2	Sehat	$81\% \leq NPM < 100\%$
3	Cukup sehat	$66\% \leq NPM < 81\%$
4	Kurang sehat	$51\% \leq NPM < 66\%$
5	Tidak sehat	$NPM > 51\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

### 4. Earnings

Dalam pengukuran rasio ini terdapat 2 unsur yang digunakan:

#### a. ROA

Rasio ini mengukur profitabilitas bank berdasarkan produktivitas asetnya.

Berikut rumusnya:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100 \%$$

#### b. BOPO

Efisiensi bank diukur menggunakan rasio ini. Berikut rumusnya:

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

**Tabel 4: Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas ROA dan BOPO**

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%	BOPO ≤ 94%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%	94% < BOPO ≤ 95%
3	Cukup sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%	95% < BOPO ≤ 96%
4	Kurang sehat	0% < ROA ≤ 0,5%	96% < BOPO ≤ 97%
5	Tidak sehat	ROA ≤ 0%	BOPO ≤ 97%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24 DPbs Tahun 2004

#### 5. Liquidity

Kemampuan bank untuk melunasi utang-utangnya diukur menggunakan rasio ini seperti giro, deposito, dan lainnya. Berikut rumusnya:

$$LDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

**Tabel 5: Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas FDR**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	LDR < 75%
2	Sehat	75% ≤ LDR < 85%
3	Cukup sehat	85% ≤ LDR < 100%
4	Kurang sehat	100% ≤ LDR < 120%
5	Tidak sehat	LDR ≥ 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

### Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC

Pada metode RGEC terdapat empat faktor untuk menilai kesehatan bank.. Faktor tersebut meliputi faktor :

#### 1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Profile risiko bank merupakan evaluasi komprehensif atas sepuluh jenis risiko inheren dan kualitas operasionalnya. Dua diantaranya:

##### a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah kemungkinan terjadinya ketidakmampuan peminjam memenuhi tanggung jawab pembayarannya yang mana berujung mengalami potensi kerugian bagi bank. Rumusnya:

$$NPL = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100 \%$$

##### b. Risiko Likuiditas

Risiko ini mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya.

Rumusnya:

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

**Tabel 6: Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko NPL dan LDR**

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Kriteria
1	Sangat sehat	$NPL < 2\%$	$LDR < 75\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$	$75\% \leq LDR < 85\%$
3	Cukup sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$	$85\% \leq LDR < 100\%$
4	Kurang sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$	$100\% \leq LDR < 120\%$
5	Tidak sehat	$NPL \geq 12\%$	$LDR \geq 120\%$

Sumber: Surat Edaran BI No. 09/24 DPbs Tahun 2007

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Faktor GCG dimanfaatkan untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen bank menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara efektif.

**Tabel 7: Matriks Kriteria Penetapan Peringkat  
*Good Corporate Governance* (GCG)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$GCG < 1,5\%$
2	Sehat	$1,5\% \leq GCG < 2,5\%$
3	Cukup sehat	$2,5\% \leq GCG < 3,5\%$
4	Kurang sehat	$3,5\% \leq GCG < 4,5\%$
5	Tidak sehat	$4,5\% \leq GCG \leq 5\%$

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24 DPNP Tahun 2011

3. Rentabilitas (Earnings)

Rasio rentabilitas yang kerap dikenal sebagai rasio keuntungan perusahaan. Rasio ini digunakan dalam menghitung seberapa efisien bank untuk menghasilkan keuntungan. Rentabilitas ditentukan menggunakan rasio ROA dan NIM.

a. ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur perolehan laba oleh bank. Berikut rumusnya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

b. NIM

Rasio ini digunakan demi mengukur pendapatan bunga bersih dari kegiatan produktifnya. Berikut rumusnya:

$$NIM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva produktif}} \times 100 \%$$

**Tabel 8: Matriks Kriteria penetapan Peringkat Earnings ROA dan NIM**

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%	NIM > 3%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%	2% < NIM ≤ 3%
3	Cukup sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%	1,5% < NIM ≤ 2%
4	Kurang sehat	0% < ROA ≤ 0,5%	1% < NIM ≤ 1,5%
5	Tidak sehat	ROA ≤ 0%	NIM ≤ 1%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

#### 4. Permodalan (Capital)

Rasio ini mengukur kecukupan modal bank dan mengandung resiko, contohnya kredit atau pembiayaan yang diberikan. Berikut rumusnya:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100 \%$$

**Tabel 9: Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan CAR**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang sehat	6% ≤ CAR < 8%
5	Tidak sehat	CAR ≤ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam bentuk analisis kuantitatif. Secara sistematis menggambarkan fakta-fakta objek penelitian menggunakan data numerik sebagai alat analisis. Penelitian kuantitatif membutuhkan penyusunan yang teliti, detail, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diolah dengan cara menganalisis perhitungan masing-masing rasio dengan indikator yang digunakan. Hasil analisis data yang diolah kemudian dideskripsikan sebagai temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesehatan Bank Papua pada periode 2021-2023 berdasarkan laporan keuangan triwulan yang tercantun di website diukur menggunakan metode RGEC dan CAMELS sebagai berikut:

### Hasil Perhitungan Metode CAMELS

**Tabel 10: Hasil Perhitungan dan Tingkat Kesehatan PT Bank Papua  
Tahun 2021-2023 dengan metode CAMELS**

<b>Tahun</b>	<b>CAR</b>	<b>KAP</b>	<b>NPM</b>	<b>ROA</b>	<b>BOPO</b>	<b>LDR</b>
2021 Tri-I	20,90	4,7	360,26	1,56	86,72	85,93
PK	PK-I	PK-III	PK-I	PK-I	PK-I	PK-III
2021 Tri-II	20,96	4,2	312,87	1,82	84,95	79,63
PK	PK-I	PK-III	PK-I	PK-I	PK-I	PK-II
2021 Tri-III	24,01	4,3	345,83	1,65	85,86	81,29
PK	PK-I	PK-III	PK-I	PK-I	PK-I	PK-III
2021 Tri-IV	23,23	3,35	412,25	1,76	80,69	84,67
PK	PK-1	PK-III	PK-I	PK-1	PK-I	PK-III
<b>Tahun</b>	<b>CAR</b>	<b>KAP</b>	<b>NPM</b>	<b>ROA</b>	<b>BOPO</b>	<b>LDR</b>
2022 Tri-I	24,76	3,6	254,31	2,33	78,61	88,14
PK	PK-I	PK-III	PK-I	PK-I	PK-I	PK-III
2022 Tri-II	22,67	3,5	306,03	1,77	82,45	66,52
PK	PK-I	PK-III	PK-I	PK-I	PK-I	PK-I
2022 Tri-III	23,09	3,5	361,45	1,45	85,41	69,29
PK	PK-I	PK-III	PK-I	PK-II	PK-I	PK-I
2022 Tri-IV	23,53	2,8	406,65	1,77	77,21	75,22
PK	PK-1	PK-II	PK-I	PK-1	PK-I	PK-II
2023 Tri-I	25,45	2,9	284,39	2,03	82,05	78,35
PK	PK-I	PK-II	PK-I	PK-I	PK-I	PK-II
2023 Tri-II	23,45	2,9	309,57	1,75	84,48	67,10
PK	PK-I	PK-II	PK-I	PK-I	PK-I	PK-I
2023 Tri-III	25,21	2,6	323,31	1,72	89,80	62,71
PK	PK-I	PK-II	PK-I	PK-I	PK-I	PK-I
2023 Tri-IV	23,79	2,1	443,12	1,62	79,54	76,51
PK	PK-1	PK-II	PK-I	PK-1	PK-I	PK-II

Sumber: Laporan Keuangan Bank Papua 2021,2022, dan 2023 (Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 8 PT Bank Papua menunjukkan bahwa rasio CAR, NPM, dan BOPO berada pada peringkat komposit I dari triwulan I tahun 2021 sampai triwulan IV 2023, sedangkan rasio KAP, ROA, dan LDR mengalami fluktuatif. Rasio KAP berada pada PK-III ditahun 2021 hingga triwulan ke-III tahun 2022 dan mengalami kenaikan menjadi PK-II

sejak triwulan IV 2022 sampai triwulan IV 2023. Rasio ROA berada pada peringkat komposit I untuk setiap triwulannya kecuali triwulan-III tahun 2022 berada pada peringkat komposit II. Sedangkan untuk rasio LDR berada pada peringkat komposit yang berubah-ubah pada setiap triwula dari tahun 2021 hingga 2024.

### Hasil Perhitungan Metode RGEC

**Tabel II: Hasil Perhitungan Dan Tingkat Kesehatan PT Bank Papua Tahun 2021-2023 dengan metode RGEC**

<b>Tahun</b>	<b>NPL</b>	<b>LDR</b>	<b>GCG</b>	<b>ROA</b>	<b>NIM</b>	<b>CAR</b>
2021 Tri-I	1,08	85,93	-	1,56	6,12	20,90
PK	PK-I	PK-III	-	PK-I	PK-1	PK-1
2021 Tri-II	1,16	79,63	-	1,82	6,22	20,96
PK	PK-I	PK-II	-	PK-I	PK-I	PK-I
2021 Tri-III	1,18	81,29	-	1,65	6,25	24,01
PK	PK-I	PK-III	-	PK-I	PK-I	PK-I
2021 Tri-IV	1,07	84,67	1,50	1,76	6,26	23,23
PK	PK-1	PK-III	PK-II	PK-1	PK-1	PK-1
2022 Tri-I	1,08	88,14	-	2,33	6,50	24,76
PK	PK-I	PK-III	-	PK-I	PK-I	PK-I
2022 Tri-II	1,19	66,52	-	1,77	5,98	22,67
PK	PK-I	PK-1	-	PK-1	PK-1	PK-1
2022 Tri-III	1,18	69,29	-	1,45	5,91	23,09
PK	PK-I	PK-1	-	PK-11	PK-1	PK-1
2022 Tri-IV	0,87	75,22	1,50	1,77	6,27	23,53
PK	PK-1	PK-11	PK-II	PK-1	PK-1	PK-1
<b>Tahun</b>	<b>NPL</b>	<b>LDR</b>	<b>GCG</b>	<b>ROA</b>	<b>NIM</b>	<b>CAR</b>
2023 Tri-I	0,96	78,35	-	2,03	6,62	25,45
PK	PK-I	PK-II	-	PK-I	PK-I	PK-I
2023 Tri-II	1,07	67,10	-	1,75	6,21	23,45
PK	PK-I	PK-I	-	PK-I	PK-I	PK-I
2023 Tri-III	0,87	62,71	-	1,72	6,35	25,21
PK	PK-I	PK-I	-	PK-I	PK-I	PKPI
2023 Tri-IV	0,67	76,51	1,50	1,62	6,43	23,79
PK	PK-1	PK-11	PK-II	PK-1	PK-1	PK-1

Sumber: laporan keuangan bank papua 2021, 2022, dan 2023 (Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 9 PT Bank Papua menunjukkan bahwa rasio NPL NIM, dan CAR berada pada peringkat komposit I untuk setiap triwulannya. Sedangkan rasio LDR, dan ROA mengalami perubahan untuk setiap tahunnya. Nilai rasio ROA untuk setiap triwulan berada pada peringkat komposit I namun pada triwulan ke III tahun 2022 peringkat Rasio ROA

mengalami penurunan menjadi peringkat komposit II. Sedangkan untuk rasio LDR mengalami fluktuatif pada setiap triwulan dari tahun 2021 hingga 2023.

## **Pembahasan**

### **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Papua dengan metode CAMELS**

Nilai komposit metode CAMELS untuk Bank Papua dalam penelitian ini membuktikan bahwa hasil temuannya memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sejak triwulan I tahun 2021 hingga triwulan IV tahun 2023, bank papua secara konsisten berada di peringkat pertama pada rasio CAR, NPM, dan BOPO. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Papua mampu mengatasi segala risiko kredit maupun yang bereriko terhadap aktiva produktifnya.

### **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Papua dengan Menggunakan metode RGEC**

Pengukuran kesehatan bank dengan pendekatan RGEC dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria Bank Indonesia. Rasio NPL, NIM, dan CAR dalam penelitian ini selalu berada pada peringkat komposit I pada triwulan I tahun 2021 sampai dengan triwulan IV tahun 2023. Sementara itu, rasio ROA mengalami penurunan dari peringkat komposit I dengan nilai 1,77% menjadi 1,45%. Namun, rasio ROA kembali mengalami peningkatan menjadi 1,77% pada triwulan IV tahun 2022 dan selalu menempati peringkat komposit 1 sampai dengan triwulan IV tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Papua mampu memperoleh laba dari rata-rata total aset Bank Papua.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa predikat kesehatan Bank Papua telah sesuai dengan kriteria Bank Indonesia apabila teknik CAMELS dan RGEC digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Pada tahun 2021-2023 menggunakan metode CAMELS Bank Papua memperoleh peringkat komposit I untuk faktor *capital*, *Management*, dan *earnings*. Predikat kesehatan bank papua menggunakan metode RGEC pada tahun 2021 hingga 2023 untuk faktor *risk profile*, *earnings*, dan *capital* memperoleh predikat sangat baik sedangkan untuk aspek *good corporate governance* berada pada predikat baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran, kepada semua bank umum konvensional di Indonesia, No.13 / 24 /DPNP, Jakarta, 25 Oktober 2011 Tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Devina, A. (2017). Penerapan Pasal 2 Ayat (1) Pbi Nomor 13/1/Pbi/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Mengenai Pelaksanaan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Pemberian Kredit Segmentasi Bank Komersial (Studi Di. Universitas Brawijaya.
- Fauzan, M., Hardana, A., Nasution, A. A., & Pasaribu, M. (2021). Analisis Perbandingan Metode CAMELS Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 815–832.
- Fitriano, Y., & Sofyan, R. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital*) Pada Pt. Bank Bengkulu. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 73–91.
- Lasta, H. A. (2014). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RGEC (risk profile, good corporate governance, earnings, capital)(studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, tbk periode 2011-2013). Brawijaya University.
- Riadi, K. S., Atmadja, A. T., SE, A., & Wahyuni, M. A. (2016). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk periode 2013-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 6(3).
- Sa'diah, R., & Buchori, I. (2017). Analisis kesehatan bank syariah dengan menggunakan Metode rgec (risk profile, governance, earnings and Capital) dalam menjaga stabilitas kesehatan pada pt. Bank bni syariah tahun 2016. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 7(2), 1464–1475.